

Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Nilai Perusahaan: Peran Mediasi Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di BEI

Miftach Linatul Hamdiyah^{1*}, Afifudin², Irma Hidayati³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : 22201082058@unisma.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value with financial performance as a mediating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This research employs a quantitative approach using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with purposive sampling technique. The sample used in this study consists of 96 mining companies that meet the predetermined criteria. The results indicate that GCG has a positive and significant effect on financial performance and firm value, while CSR has a positive and significant effect on firm value but does not significantly affect financial performance. Financial performance is proven to have a positive and significant effect on firm value. Furthermore, financial performance is able to mediate the relationship between GCG and firm value, but it does not mediate the relationship between CSR and firm value. These findings imply that effective implementation of GCG can enhance both financial performance and firm value, whereas CSR primarily contributes directly to firm value without improving financial performance.

Keywords: *Good corporate governance, corporate social responsibility, firm value, financial performance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan (Bagh et al., 2024). Dalam konteks pemulihan ekonomi global pasca pandemi Covid-19, perusahaan tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangan, tetapi juga memperkuat aspek tata kelola dan tanggung jawab sosial guna meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Xu et al., 2023).

Pemulihan ekonomi global telah mendorong peningkatan aktivitas industri dan investasi, termasuk pada sektor pertambangan yang memiliki peran strategis di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,31% pada tahun 2022 menunjukkan adanya pemulihan yang cukup kuat serta berdampak pada peningkatan aktivitas di pasar modal. Kondisi ini tercermin dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menunjukkan tren penguatan selama periode 2022–2024, sejalan dengan meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek ekonomi domestik. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya sektor pertambangan, menjadi salah satu fokus utama investor karena didukung oleh tingginya permintaan global terhadap komoditas seperti batu bara, nikel, minyak, dan gas (PwC, 2023).

Nilai perusahaan pada sektor pertambangan menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2022, lonjakan harga komoditas mendorong peningkatan nilai perusahaan secara signifikan, sedangkan pada periode 2023–2024 terjadi variasi kinerja antar perusahaan yang dipengaruhi oleh perbedaan strategi bisnis, diversifikasi usaha, serta perubahan kebijakan energi global menuju energi berkelanjutan (Erika, 2023). Fenomena ini mengindikasikan

bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas, tetapi juga oleh faktor internal, termasuk kualitas tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial (Purwanto et al., 2021). Meningkatnya tuntutan investor terhadap transparansi dan keberlanjutan turut memperkuat pentingnya aspek non-keuangan dalam penilaian perusahaan (KPMG, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali hubungan tersebut secara lebih mendalam pada sektor pertambangan dalam periode pasca pandemi, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini mengembangkan kajian terkait tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial dengan menguji peran kinerja keuangan sebagai variabel *intervening* dalam hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan nilai perusahaan, yang masih belum banyak dibahas secara menyeluruh. Secara empiris, penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan sebagai objek penelitian, mengingat perusahaan pertambangan memiliki peran yang penting dalam merepresentasikan penerapan GCG dan CSR serta pengaruhnya terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori yang melandasi hubungan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan adalah Teori Keagenan yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan adanya hubungan antara pemilik dan manajemen yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan kepentingan serta ketidakseimbangan informasi. Oleh karena itu, penerapan GCG dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diperlukan sebagai mekanisme pengawasan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (McColgan, 2001; Zogning, 2017).

Teori Stakeholder (Stakeholder Theory)

Stakeholder theory yang dikembangkan oleh Parmar & Freeman (2023) menekankan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan berbagai pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi penting untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, serta hubungan yang baik dengan stakeholder. Implementasi yang efektif dari kedua aspek tersebut dapat meningkatkan kinerja keuangan dan memperkuat kepercayaan publik, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen, serta para pemangku kepentingan lainnya dalam mengelola perusahaan (Effendi, 2020). GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mencegah konflik kepentingan dan memastikan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Penerapan GCG yang efektif diyakini mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, memperkuat kepercayaan investor, serta mendorong peningkatan kinerja keuangan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (KNKG, 2006).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnis dengan tetap memperhatikan dampak sosial dan lingkungan. CSR tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab moral perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menjaga keberlanjutan

lingkungan (Afifah & Syafruddin, 2021). Implementasi CSR umumnya mencakup aspek ekonomi, hukum, etika, dan filantropi, serta dijalankan berdasarkan prinsip keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas. Penerapan CSR yang efektif dapat memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan *stakeholder*, serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Kotler, 2016).

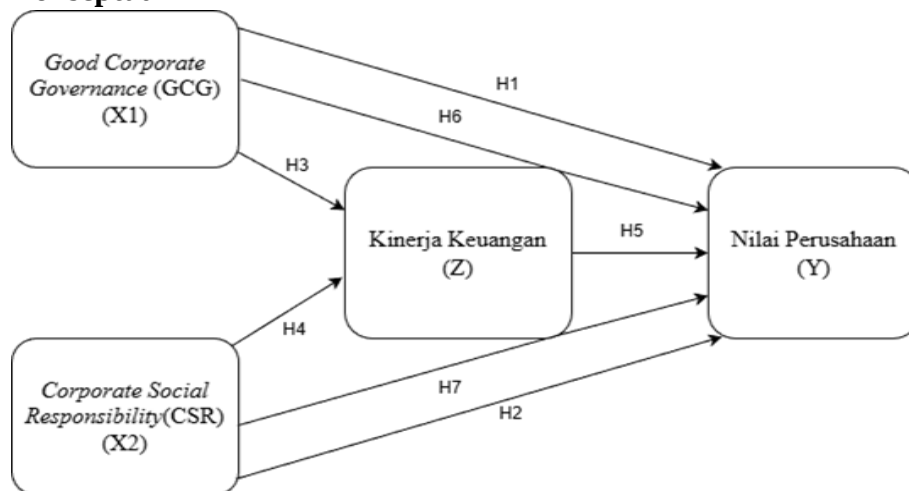
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan, yang umumnya tercermin melalui harga saham (Puspita et al., 2023). Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan dan tingkat kesejahteraan pemegang saham (Brigham & Houston, 2006). Nilai perusahaan terbentuk melalui mekanisme pasar modal dan dipengaruhi oleh ekspektasi terhadap peluang investasi di masa depan (Fama, 1978). Dalam pengukurannya, nilai perusahaan dapat dianalisis menggunakan indikator seperti *Price to Book Value* (PBV) dan *Tobin's Q*, yang menggambarkan sejauh mana pasar menilai perusahaan berdasarkan nilai buku dan potensi pertumbuhannya (Chung & Pruitt, 1994).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya selama periode tertentu yang tercermin dalam laporan keuangan (Ditaputri et al., 2023; Hutabarat et al., 2020). Kinerja ini digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dengan membandingkan hasil yang dicapai terhadap sumber daya yang digunakan. Semakin baik kinerja keuangan, semakin tinggi pula tingkat efisiensi dan prestasi perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki.

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

- H1: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- H2: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.
- H3: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H4: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.
- H5: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
- H6: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan.
- H7: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas. Menurut Sugiyono (2023) Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan metode ilmiah dan digunakan untuk meneliti suatu populasi maupun sampel tertentu, dengan cara pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah disusun.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor pertambangan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2022 – 2024 dan website resmi perusahaan yang mana telah mengungkapkan *annual report*, dan *sustainability report*. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria penelitian sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2022 – 2024.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara konsisten selama masa periode 2022 – 2024.
3. Perusahaan yang telah memiliki data lengkap terkait variabel penelitian, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan dan nilai perusahaan selama periode 2022 – 2024.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2022 – 2024.
5. Perusahaan yang tidak terkena *delisting* selama periode 2022 – 2024.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) yang diolah melalui *software SmartPLS 4*. Menurut Hair et al., (2021) *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan suatu analisis yang menggabungkan pendekatan model struktural (*structural model*), analisis faktor (*factor analysis*), dan analisis jalur (*path analysis*).

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023) variabel dependen (X) merupakan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Menurut Sugiyono (2023) variabel independen (Y) adalah faktor yang diasumsikan dapat mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (variabel dependen). Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Sugiyono (2023) variabel *Intervening* (Z) adalah variabel yang secara teoritis berfungsi sebagai perantara dalam menjelaskan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga hubungan yang terbentuk bersifat tidak langsung. Variabel *intervening* pada penelitian ini yaitu kinerja keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Good Corporate Governance (X1)

Good Corporate Governance (X1) merupakan sistem tata kelola perusahaan yang menjamin bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan. Indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu komite audit.

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit Independen}}{\text{Jumlah seluruh Komite Audit}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (X2)

Dalam penelitian ini, pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) mengacu pada pedoman pelaporan keberlanjutan *Global Reporting Initiative* (GRI) versi 4. Total indikator pengungkapan yang digunakan berjumlah 91 item yang dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial.

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Nilai perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*. Adapun rumus *Tobin's Q* yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{Total Asset}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2009) dalam Hutabarat et al., (2020) kinerja keuangan merupakan Gambaran keberhasilan keuangan suatu Perusahaan yang akan dicapai dalam satu periode anggaran. Kinerja keuangan dapat mencerminkan tingkat profitabilitas, likuiditas, serta kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE).

$$Return On Equity = \frac{Laba Sesudah Pajak}{Total Equity} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

No	Variabel	Mean	Median	Nilai Min	Nilai Max	Standar deviasi	Skewness
1.	GCG	0.672	0.667	0.333	1.000	0.241	0.068
2.	CSR	0.715	0.714	0.385	0.952	0.139	-0.382
3.	NP	1.587	1.393	0.706	3.626	0.678	0.763
4.	KK	2.431	1.836	1.000	5.204	1.555	1.018

Sumber: Data sekunder, 2026

Berdasarkan tabel 1 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa:

1. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai minimum 0,333 dan maksimum 1,000, dengan rata-rata sebesar 0,672 dan median 0,667. Standar deviasi sebesar 0,241 menunjukkan penyebaran data yang relatif rendah, sedangkan nilai *skewness* 0,068 mengindikasikan distribusi data yang cenderung simetris.
2. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai minimum 0,385 dan maksimum 0,952, dengan rata-rata 0,715 dan median 0,714. Nilai standar deviasi sebesar 0,139 menunjukkan data yang cukup homogen, sementara *skewness* -0,382 menandakan distribusi yang sedikit condong ke kiri.
3. Variabel Nilai Perusahaan (NP) memiliki nilai minimum 0,706 dan maksimum 3,626, dengan rata-rata sebesar 1,587 dan median 1,393. Standar deviasi sebesar 0,678 menunjukkan variasi data yang moderat, serta *skewness* 0,763 yang mengindikasikan distribusi data condong ke kanan.
4. Variabel Kinerja Keuangan (KK) memiliki nilai minimum 1,000 dan maksimum 5,204, dengan rata-rata sebesar 2,431 dan median 1,836. Nilai standar deviasi sebesar 1,555 menunjukkan variasi data yang relatif tinggi, sedangkan *skewness* 1,018 menunjukkan distribusi yang condong ke kanan.

2. Outer Model

a. Uji Validitas Konvergen

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Konvergen

Konstruk	Outer Loading	AVE	Keterangan
GCG	1.000	1.000	Valid
CSR	1.000	1.000	Valid
Nilai Perusahaan	1.000	1.000	Valid
Kinerja Keuangan	1.000	1.000	Valid

Sumber: Data Sekunder, 2026

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada setiap konstruk menunjukkan nilai *outer loading* sebesar 1.000 yang mana telah melebihi batas 0,5. Pada masing-masing indikator memiliki nilai *outer loading* sebesar 1,000. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator telah memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan lolos uji *convergent validity*.

b. Validitas Diskriminan

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Diskriminan

Konstruk	GCG	CSR	KK	NP
GCG	-	0.013	0.914	0.371
CSR	0.013	-	0.062	0.246
Kinerja Keuangan	0.914	0.062	-	0.284
Nilai Perusahaan	0.371	0.246	0.284	-

Sumber: Data Sekunder, 2026

Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan metode *Heterotrait–Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT antar konstruk berada di bawah batas ambang yang direkomendasikan yaitu 0,90. Nilai HTMT tertinggi dalam penelitian ini sebesar 0,914. Menurut Hair et al., (2021) apabila nilai HTMT ada diantara 0,90 – 0,95 masih dapat diterima jika konstruk memang berkaitan secara teoritis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan, sehingga masing-masing konstruk mampu merepresentasikan konsep yang berbeda dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk dalam model penelitian (Hair et al., 2021).

c. Uji Reliabilitas Konstruk

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
GCG	1,000	1,000
CSR	1,000	1,000
Kinerja Keuangan	1,000	1,000
Nilai Perusahaan	1,000	1,000

Sumber: Data Sekunder, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR) untuk seluruh konstruk, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan, dan nilai perusahaan, masing-masing menunjukkan nilai sebesar 1,000. Dengan demikian, seluruh konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga instrumen penelitian dapat dinyatakan konsisten dan andal (Hair et al., 2021:80-82).

3. Inner Model

a. *R-Square* (R^2)

Tabel 5 Hasil Uji *R-Square* (R^2)

Variabel	<i>R-Square</i>
Kinerja Keuangan	0.841
Nilai Perusahaan	0.235

Sumber: Data Sekunder, 2026

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *R-Square* (R^2) sebesar sebesar 0.841 untuk variabel Kinerja Keuangan. Menurut Ghazali (2023:212-214), nilai *R-Square* (R^2) sebesar $\geq 0,67$ dikategorikan memiliki nilai yang tinggi. Dengan demikian, nilai *R-Square* (R^2) pada variabel kinerja keuangan sebesar 0,841 dalam penelitian menunjukkan variabel *intervening* mampu menjelaskan variabel dependen dengan kategori tinggi. Adapun untuk variabel nilai perusahaan (*dependent variable*) memperoleh nilai *R-Square* (R^2) sebesar 0.235, hal ini menunjukkan jika nilai *R-Square* ≥ 0.19 termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen dengan kategori rendah.

b. *Effect Size* (f^2)

Tabel 6 Hasil Uji *Effect Size* (f^2)

Hubungan	f^2	Interpretasi
GCG → Nilai Perusahaan	0.134	Efek sedang
CSR → Nilai Perusahaan	0.103	Efek sedang
Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan	0.045	Efek kecil
GCG → Kinerja Keuangan	5.281	Efek besar
CSR → Kinerja Keuangan	0.034	Efek kecil

Sumber: Data Sekunder, 2026

Hasil pengujian *effect size* (f^2) menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki pengaruh sedang terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai f^2 sebesar 0.134. Sementara itu, variabel CSR memiliki pengaruh sedang terhadap NP dengan nilai f^2 sebesar 0,103, sedangkan variabel Kinerja Keuangan memiliki pengaruh yang relatif kecil dengan nilai f^2 sebesar 0,045.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja keuangan dengan nilai f^2 sebesar 5,281. Adapun untuk variabel CSR memiliki pengaruh yang cenderung kecil terhadap kinerja keuangan dengan nilai f^2 sebesar 0.034.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa GCG merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan serta CSR terhadap kinerja keuangan menunjukkan pengaruh yang relatif lebih kecil dalam penelitian ini.

c. *Q-square* (Q^2)

Tabel 7 Hasil Uji *Q-Square* (Q^2)

Variabel	<i>Q-predict</i>
Kinerja Keuangan	0.835
Nilai Perusahaan	0.161

Sumber: Data Sekunder, 2026

1. Nilai *Q-predict* untuk variabel Kinerja Keuangan sebesar 0,835, yang menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang kuat terhadap variabel tersebut.
2. Nilai *Q-predict* untuk variabel Nilai Perusahaan sebesar 0,161, yang mengindikasikan kemampuan prediksi model tergolong lebih rendah dibandingkan variabel Kinerja Keuangan.

Secara keseluruhan, nilai *Q-predict* yang lebih besar dari 0 pada kedua variabel menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan prediktif yang memadai dalam menjelaskan data observasi.

4. Uji Hipotesis (*Path Coefficients*)

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>
GCG → Nilai Perusahaan	0.802	3.643	0.000
CSR → Nilai Perusahaan	0.285	3.184	0.001
GCG → Kinerja Keuangan	-0.915	75.663	0.000
CSR → Kinerja Keuangan	-0.074	1.758	0.079
KK → Nilai Perusahaan	0.468	2.229	0.026
GCG → Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan	-0.428	2.227	0.026
CSR → Kinerja Keuangan → Nilai Perusahaan	-0.035	1.265	0.206

Sumber: Data Sekunder, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh antar variabel menunjukkan bahwa:

1. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai nilai *t* hitung 3,643 dengan signifikansi 0,000 berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel GCG dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai nilai *t* hitung 3,184 dengan signifikansi 0,001 berarti H2 diterima dan H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CSR dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai nilai *t* hitung 75,663 dengan signifikansi 0,000 berarti H3 diterima dan H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel GCG dalam penelitian ini berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
4. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai nilai *t* hitung 1,758 dengan signifikansi 0,079 berarti H4 ditolak dan H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CSR dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
5. Variabel Kinerja Keuangan mempunyai nilai *t* hitung 2,229 dengan signifikansi 0,026 berarti H5 diterima dan H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) melalui Kinerja Keuangan mempunyai nilai *t* hitung 2,227 dengan signifikansi 0,026 berarti H6 diterima dan H0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif.
7. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui Kinerja Keuangan mempunyai nilai *t* hitung 1,265 dengan signifikansi 0,206 berarti H7 ditolak dan H0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin optimal penerapan tata kelola, semakin meningkat pula nilai perusahaan di pasar. Secara konseptual, GCG mampu menciptakan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang efektif sehingga dapat menekan konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam perspektif *agency theory*, mekanisme ini mendorong manajemen bertindak sesuai kepentingan pemilik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas tanggung jawab sosial mampu meningkatkan citra, reputasi, serta kepercayaan publik dan investor. Perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung dipersepsikan memiliki kepedulian sosial yang tinggi, sehingga menarik minat investasi. Temuan ini sejalan dengan *stakeholder theory*, yang menekankan bahwa pemenuhan kepentingan *stakeholder* akan meningkatkan legitimasi dan dukungan terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, namun menunjukkan kecenderungan berdampak negatif dalam jangka pendek. Kondisi ini dapat disebabkan oleh munculnya biaya tambahan, seperti biaya pengawasan, kepatuhan, dan sistem pengendalian internal yang lebih ketat. Dalam *agency theory*, meskipun GCG bertujuan mengurangi konflik kepentingan, peningkatan mekanisme kontrol tersebut dapat menurunkan efisiensi operasional dalam jangka pendek sehingga mempengaruhi kinerja keuangan.

4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat CSR tidak langsung tercermin dalam peningkatan laba, melainkan lebih bersifat jangka panjang. Selain itu, pengeluaran untuk kegiatan CSR dapat menekan keuntungan dalam jangka pendek. Berdasarkan *stakeholder theory*, CSR lebih difokuskan pada pemenuhan kepentingan sosial dan lingkungan, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan biasanya tidak langsung, tetapi melalui peningkatan reputasi dan kepercayaan.

5. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya secara efisien menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Dalam perspektif *stakeholder theory*, kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kepentingan berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, kreditur, dan pihak lainnya. Sementara itu, berdasarkan *agency theory*, kinerja keuangan yang optimal menunjukkan bahwa manajemen mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

6. Peran Kinerja Keuangan sebagai variabel mediasi pada variabel *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan terbukti mampu memediasi pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga melalui perubahan kinerja keuangan sebagai variabel perantara. Namun, arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek, biaya implementasi GCG dapat menekan kinerja keuangan dan berdampak pada nilai perusahaan. Dalam *agency theory*, kondisi ini mencerminkan adanya *trade-off* antara biaya pengawasan dan peningkatan kualitas pengelolaan.

7. Peran Kinerja Keuangan sebagai variabel mediasi pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan tidak mampu memediasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa pengaruh CSR tidak terjadi melalui peningkatan kinerja finansial. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak CSR lebih banyak tercermin pada aspek non-keuangan, seperti peningkatan reputasi, legitimasi sosial, dan kepercayaan dari para *stakeholder*. Perusahaan yang aktif dalam kegiatan CSR cenderung memperoleh citra positif

di mata publik dan investor, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan meskipun tidak diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Dalam perspektif *stakeholder theory*, CSR berperan sebagai upaya perusahaan dalam memenuhi kepentingan berbagai pihak dan membangun hubungan jangka panjang, sehingga manfaatnya lebih bersifat tidak langsung terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. GCG terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor dan pengurangan konflik keagenan.
2. CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena mampu memperkuat citra dan reputasi di mata pemangku kepentingan.
3. GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan peran penting tata kelola dalam efektivitas manajemen.
4. CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga dampaknya lebih bersifat jangka panjang.
5. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6. Kinerja keuangan mampu menjadi perantara hubungan antara GCG dan nilai perusahaan.
7. Kinerja keuangan tidak dapat memediasi hubungan CSR terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan adanya peran faktor non-keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada sektor pertambangan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek ke berbagai sektor industri agar hasilnya memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi.
2. Variabel yang digunakan masih terbatas, sehingga peneliti berikutnya dianjurkan menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, struktur modal, serta faktor eksternal agar mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan secara lebih komprehensif (Ivangga et al., 2021; Rahmadani et al., 2022).
3. Periode penelitian ini masih terbatas hanya mencakup tahun 2022 – 2024 yang mana belum dapat memberikan gambaran perbandingan yang menyeluruh, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode yang lebih panjang dengan mempertimbangkan kondisi sebelum, selama, dan setelah pandemi.
4. Perusahaan disarankan memperkuat penerapan GCG dan meningkatkan CSR secara konsisten dan transparan guna mendorong kepercayaan investor serta nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H. N., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Risiko Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10, 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Bagh, T., Hunjara, A. I., & Corbet, S. (2024). The impact of corporate governance on firm value : Understanding the role of strategic change. *International Review of Economics and Finance*, 103(August), 104472. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2025.104472>
- Brigham, & Houston. (2006). *Fundamental Of Financial Managemen*.
- Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). *A Simple Approximation of Tobin's q.pdf*.
- Ditaputri, K., Hartono, U., & Aji, T. S. (2023). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding The Mediating Effect of Financial Performance on GCG and Firm Value : Evidence from Indonesian Listed Firms*. 2016, 215–225.

- Effendi. (2020). Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Economic Edu*, 1 (1).
- Erika, K. (2023). *Penurunan Harga Batubara Masih Menjadi Tantangan Emiten Tambang*.
- Fama, E. F. (1978). *The Effects of a Firm ' s Investment and Financing Decisions on the Welfare of its Security Holders*. 68, 272–284.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., P, D. N., & Soumya, R. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.
- Hutabarat, F. M., Manuputty, A. D., Studi, P., Informasi, S., Informasi, F. T., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). *Jurnal Bina Komputer Analisis Resiko Teknologi Informasi Aplikasi VCare PT Visionet Data Internasional Menggunakan ISO 31000*. 2(1), 52–65.
- Ivangga, P. M., Sutarjo, & Kurniawati, R. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Ekonomi Bisnis*, 27, 710–724.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2005). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *SSRN Electronic Journal*, 4. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kotler, P. (2016). *A Stakeholder Approach to Corporate Social Responsibility _ -- Philip Kotler; François Maon; Adam Lindgreen; Joelle -- 1, 2012 -- Taylor & Francis -- 9781032836843 -- 30dbc8b562dd14263f60938188795932*.
- KPMG. (2024). *2024 global VC investment rises to \$368 billion as investor interest in AI soars, while IPO optimism grows for 2025 according to KPMG Private Enterprise's Venture Pulse*.
- McColgan, P. (2001). Agency theory and corporate governance : a review of the literature from a UK perspective. *Department of Accounting & Finance*, May, 1–23.
- Parmar, B. L., & Freeman, R. E. (2023). *Ethics and the Algorithm*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-04564-6_40
- Purwanto, P., Putra, A. P., Putri, G. A., & Pratiwi, E. (2021). *Journal of Business Finance and Economic (JBFE) Volume 2, Nomor 2, Desember 2021* <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jbfe> *Journal of Business Finance and Economic (JBFE)*. 2, 86–98.
- Puspita, G., Arisandy, M., & Ichwanita, A. (2023). Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 59–68.
- PwC. (2023). *Mine 2023: 20th edition The Era of Reinvention*.
- Rahmadani, L., Sagala, D. M., Barokah, M. A., Akuntansi, P. S., & Ekonomi, F. (2022). *Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. 6, 2160–2164.
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.
- Xu, N., Chen, J., Zhou, F., Dong, Q., & He, Z. (2023). Corporate ESG and resilience of stock prices in the context of the COVID-19 pandemic in China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 79(December 2022), 102040. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2023.102040>
- Zogning, F. (2017). *Agency theory : A critical review Agency Theory : A Critical Review*. 9(October).